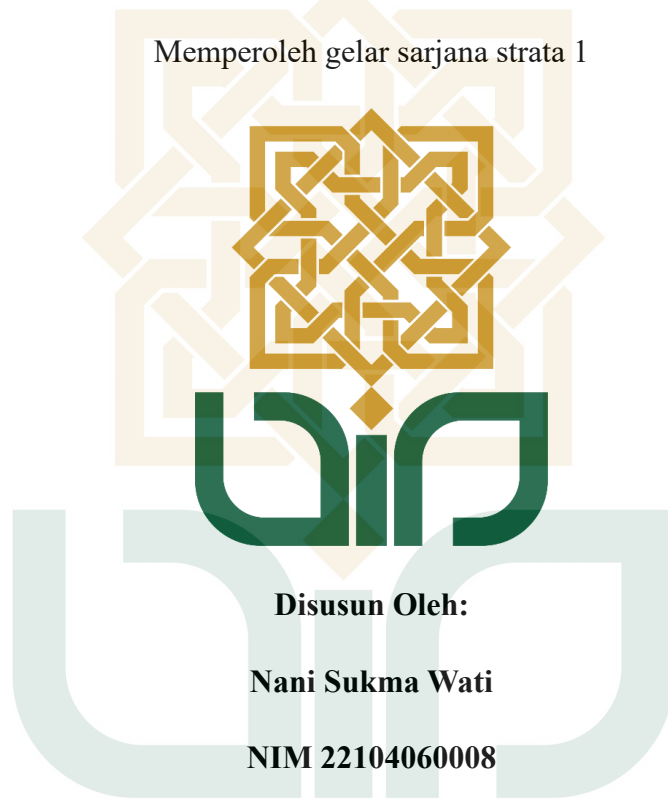


**KESIAPAN DAN SIKAP CALON GURU KIMIA TERHADAP  
PEMBELAJARAN KIMIA UNTUK PESERTA DIDIK PENYANDANG  
DISABILITAS**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagai syarat-syarat

Memperoleh gelar sarjana strata 1



**Disusun Oleh:**

**Nani Sukma Wati**

**NIM 22104060008**

**Dosen Pembimbing:**

**Jamil Suprihatiningrum, S.Pd.Si., M.Pd.Si., Ph.D.**

**NIP 19840205 201101 2 008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2025**

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1618/U.n.02/DT/PP.00.9/06/2026

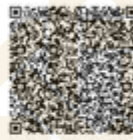
Tugas Akhir dengan judul : KESIAPAN DAN SIKAP CALON GURU KIMIA TERHADAP PEMBELAJARAN KIMIA UNTUK PESERTA DIDIK PENYANDANG DISABILITAS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NANI SUKMA WATI  
Nomor Induk Mahasiswa : 22104060008  
Telah diujikan pada : Senin, 02 Maret 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Jamil Suprihatiningrum, S.Pd.Si., M.Pd.Si., Ph.D.  
SIGNED

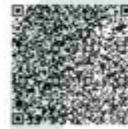
Valid ID: 66a0157c04878



Penguji I

Dr. Poed. Asih Widi Wisudrawati, S.Pd.,  
M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 89a6c3095cc0f



Penguji II

Nina Hamidah, S.Si. M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6a19031d9cc05



Yogyakarta, 02 Maret 2026

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.L., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 8a208d996ed

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN/ BEBAS PLAGIASI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nani Sukma Wati  
NIM : 22104060008  
Program Studi : Pendidikan Kimia  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Kesiapan dan Sikap Calon Guru Kimia Terhadap Pembelajaran Kimia untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas" merupakan hasil penelitian saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 3 Juni 2026

Penulis



Nani Sukma Wati  
NIM. 22104060008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nani Sukma Wati  
NIM : 22104060008  
Judul Skripsi : Kesiapan dan Sikap Calon Guru Kimia Terhadap Pembelajaran Kimia untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Sains.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 03 Juni 2026  
Pembimbing



Jamil Suprihatiningrum, Ph.D.  
NIP. 19840205 201101 2 008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS KONSULTAN I

### NOTA DINAS KONSULTAN

Hal: Skripsi Saudari Nani Sukma Wati

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudari:


Nama : Nani Sukma Wati  
NIM : 22104060008  
Judul skripsi : Kesiapan dan Sikap Calon Guru Kimia Terhadap Pembelajaran Kimia untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Kimia.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 12 Maret 2026  
Konsultan II



Nina Hamidah, S.Si, M.A.  
NIP. 19770630 200604 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS KONSULTAN II

### NOTA DINAS KONSULTAN

Hal: Skripsi Saudari Nani Sukma Wati

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudari:

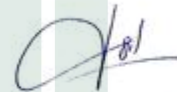
Nama : Nani Sukma Wati  
NIM : 22104060008  
Judul skripsi : Kesiapan dan Sikap Calon Guru Kimia Terhadap Pembelajaran Kimia untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Kimia.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 11 Maret 2026  
Konsultan I



Dr. Paed. Asih Widi Wisudawati, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19840205 201101 2 008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

### KESIAPAN DAN SIKAP CALON GURU KIMIA TERHADAP PEMBELAJARAN KIMIA UNTUK PESERTA DIDIK PENYANDANG DISABILITAS

Oleh:

Nani Sukma Wati

22104060008

**Pembimbing: Jamil Suprihatiningrum, S.Pd.Si., M.Pd.Si., Ph.D.**

Pendidikan inklusif telah menjadi prioritas global yang selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 4 dan Konvensi PBB tentang Hak-Hak Penyandang Disabilitas (UNCRPD), yang menekankan akses dan partisipasi yang adil bagi semua peserta didik. Dalam konteks ini, kimia, karena sifatnya yang abstrak dan eksperimental, menghadirkan tantangan unik bagi peserta didik penyandang disabilitas dan membutuhkan guru yang siap secara konseptual, emosional, dan pedagogis. Studi ini meneliti kesiapan dan sikap calon guru kimia terhadap pendidikan kimia inklusif, dengan fokus pada pengaruh gender, pengalaman mengajar, dan latar belakang institusional. Menggunakan desain survei kuantitatif, data dikumpulkan dari 135 calon guru kimia di empat universitas di Yogyakarta dan Semarang, Indonesia. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner skala Likert yang telah divalidasi untuk mengukur sikap, kesiapan, dan pengetahuan tentang pendidikan inklusif. Analisis data dengan uji *Mann-Whitney U* digunakan karena distribusi data yang tidak normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para peserta memiliki sikap positif dan pengetahuan konseptual yang kuat tentang pendidikan inklusif ( $M = 8,50/10$ ; 85,03%), meskipun tingkat kesiapan mereka masih moderat dan sebagian besar bersifat teoritis. Jenis kelamin secara signifikan memengaruhi sikap, dengan perempuan menunjukkan respons afektif yang lebih tinggi, sementara tidak ada perbedaan yang mencolok di seluruh institusi atau pengalaman mengajar. Dengan menerapkan Teori Efikasi Diri dan Teori Perilaku Terencana, studi ini menyimpulkan bahwa sikap positif dan pemahaman konseptual yang solid membentuk fondasi yang menjanjikan, tetapi kesiapan praktis membutuhkan pengalaman penguasaan yang terstruktur, bimbingan reflektif, dan dukungan institusional. Temuan ini memberikan bukti empiris dan wawasan teoritis dalam mempersiapkan guru sains inklusif, menyoroti pentingnya mengintegrasikan pedagogi inklusif di seluruh kurikulum khusus disiplin ilmu.

**Kata kunci:** Pendidikan kimia inklusif; kesiapan calon guru; sikap guru; efikasi diri; teori

perilaku terencana; pedagogi inklusif; inklusi STEM



**MOTTO**

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil 'alamin*

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Setiap proses yang dilalui merupakan bagian dari pembelajaran dan bentuk kasih sayang-Nya yang senantiasa menyertai langkah penulis.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak dan Ibu, atas doa yang tidak pernah terputus, kasih sayang yang tulus, serta pengorbanan yang tiada henti. Nilai-nilai ketekunan, kedisiplinan, dan keikhlasan yang diajarkan menjadi landasan kuat bagi penulis dalam menempuh perjalanan akademik hingga tahap ini.

Persembahan ini juga penulis sampaikan kepada kakak, keluarga besar, serta orang-orang terdekat yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, dan semangat. Kebersamaan, kehangatan, dan kehadiran kalian menjadi penguat dalam setiap proses yang penulis jalani.

Selain itu, skripsi ini penulis persembahkan kepada sahabat dan teman-teman yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup dan akademik penulis. Dukungan, kebersamaan, serta pengalaman yang dibagikan bersama memberikan makna tersendiri dan turut mengiringi proses penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada diri sendiri yang telah berusaha bertahan, belajar, dan terus melangkah dengan penuh tanggung jawab. Proses panjang yang dilalui menjadi bekal berharga untuk melanjutkan perjalanan menuju masa depan yang lebih baik.

Terakhir, almamaterku tercinta, Pendidikan Kimia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT dengan rahmat Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kesiapan Dan Sikap Calon Guru Kimia Terhadap Pembelajaran Kimia Untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas" dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Paed. Asih Widi Wisudawati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Jamil Suprihatiningrum, S.Pd.Si., M.Pd.Si., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, teliti, dan kritis bersedia memberikan masukan, bimbingan, pengarahan, serta doa dalam penyusunan skripsi untuk tugas akhir ini.
5. Segenap dosen Prodi Pendidikan Kimia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, telah memberikan wawasan pengetahuan, dan pengalaman berharga kepada penulis selama perkuliahan.
6. Tenaga kependidikan (petugas TU) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan segala bentuk administrasi.
7. Kedua orang tua saya Bapak Rianto tercinta dan Ibu Janatun tercinta yang telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa yang telah mengorbankan waktu, tenaga, selalu mendukung, selalu mendoakan, memberikan kasih sayang yang tulus sehingga selalu ada motivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Teruntuk kakak tersayang Harun Purwanto, Ratna Purwaningsih, Heri Prawoto, dan Yuli Tia Ismawati yang selalu memberikan dukungan doa, motivasi, semangat dan bantuan baik secara moril maupun materil untuk adik tersayang dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Keponakan tersayang Ameera Micel Maharani, Fiyya Maziya Ulya, dan Adek Hana Nur Layla yang telah menjadi sumber kebahagiaan dan semangat dikala penulis jenuh.

10. Teman-teman Pendidikan kimia angkatan 2022, khususnya teman-teman sesama dosen pembimbing Ibu Jamil Suprihatiningrum, S.Pd.Si., M.Pd.Si., Ph.D. Terutama Dwi Zahra Nabila yang selalu memberikan dukungan dari awal perkuliahan hingga tahap ini.
11. Teman-teman KKN Karanglor tercinta, yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
12. Penulis menyampaikan terima kasih kepada teman kamar 203 yang telah kebersamai penulis selama kurang lebih empat tahun. Kebersamaan yang terjalin dalam keseharian, saling pengertian, serta dukungan yang diberikan, baik dalam kondisi senang maupun sulit, menjadi bagian berharga dalam perjalanan akademik penulis. Kehadiran teman kamar menjadi sumber semangat dan motivasi yang membantu penulis tetap bertahan dan fokus hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
13. Terakhir, teruntuk diri saya sendiri. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah kuat melewati lika-liku kehidupan hingga sekarang. Terima kasih pada hati yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya. Terima kasih pada raga dan jiwa yang masih tetap kuat dan waras hingga sekarang. Saya bangga pada diri saya sendiri, kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar, mari bekerja sama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi lebih baik dari hari ke hari.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran dari pembaca demi terwujudnya hasil yang lebih baik untuk penelitian ke depan. Penulis berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. *Aamiin yaa Rabbal Alamin.*

Yogyakarta, 11 Desember 2025

Penulis



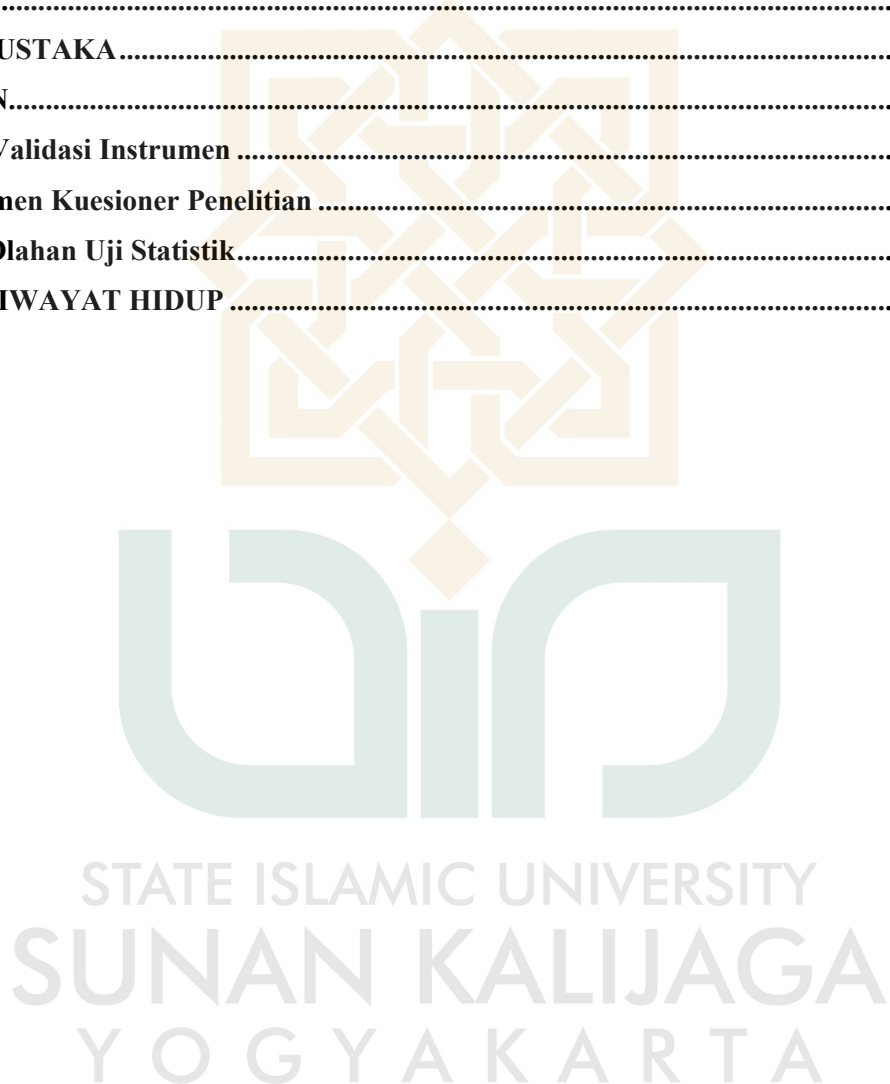
Nani Sukma Wati

NIM. 22104060008

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN/ BEBAS PLAGIASI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS KONSULTAN I.....	iv
NOTA DINAS KONSULTAN II.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Definisi Istilah.....	8
BAB II.....	10
KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	11
C. Kerangka Berpikir.....	12
BAB III.....	14
METODE PENELITIAN.....	14
A. Metode dan Jenis Penelitian.....	14
B. Populasi dan Sampel.....	14
C. Instrumen Penelitian.....	15
D. Uji Instrumen.....	16
E. Teknik Pengumpulan Data.....	17
BAB IV.....	18
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	18
A. Hasil Penelitian.....	18
B. Pembahasan.....	19
1. Perbedaan Kesiapan dan Sikap Calon Guru Kimia terhadap Peserta Didik Disabilitas Berdasarkan Gender.....	19

2. Perbedaan Kesiapan dan Sikap Berdasarkan Asal Universitas .....	20
3. Perbedaan Kesiapan dan Sikap Berdasarkan Pengalaman Mengajar Peserta Didik Disabilitas .....	20
4. Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Disabilitas dan Pendidikan Inklusif.....	21
<b>BAB V .....</b>	<b>23</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>23</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>23</b>
<b>B. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>23</b>
<b>C. Saran.....</b>	<b>24</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>26</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>30</b>
1. Bukti Validasi Instrumen .....	30
2. Instrumen Kuesioner Penelitian .....	78
3. Hasil Olahan Uji Statistik.....	83
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>95</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Kuesioner .....	16
Tabel 4.1 Profil Demografi Responden.....	18
Tabel 4.2 Perhitungan Persentase Pengetahuan dan Pemahaman Pendidikan Inklusif .....	21



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir ..... 13



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak dasar bagi setiap individu tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial, maupun latar belakang lainnya. Mengingat betapa krusialnya proses pendidikan, negara pun memberikan jaminan melalui regulasi yang ada. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) yang menegaskan bahwa setiap warga negara berhak atas pengajaran. Dengan demikian, seluruh warga negara tanpa terkecuali, baik dari latar belakang ras, suku, maupun agama yang berbeda, memiliki hak yang setara dalam mengakses pendidikan, termasuk bagi mereka yang memiliki kondisi fisik, intelektual, sosial, maupun latar belakang lainnya yang berbeda-beda. Salah satu bentuk upaya untuk mewujudkan pendidikan yang adil dan merata adalah melalui penerapan pendidikan inklusif. Seiring dengan semakin dikenalnya konsep pendidikan inklusif di Indonesia, kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anak penyandang disabilitas di sekolah umum pun kian meningkat (Lukitasari dkk., 2017). Pendidikan inklusif membuka kesempatan bagi peserta didik penyandang disabilitas untuk dapat berbaur dan berinteraksi dengan teman-teman sebayanya yang tidak memiliki disabilitas, sehingga secara tidak langsung turut mendukung perkembangan emosional mereka. Melalui proses ini, peserta didik penyandang disabilitas dapat tumbuh dengan rasa percaya diri dan menganggap diri mereka sama dengan anak-anak lainnya. Lebih jauh, pendidikan inklusif memberikan akses terhadap pendidikan formal di sekolah umum antara lain SD, SMP, dan SMA terhadap anak-anak yang memiliki kelainan fisik dan kelainan mental (Hafiz, 2018).

Kondisi ini sejalan dengan data yang dirilis oleh berbagai lembaga internasional. Merujuk pada laporan Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan (Puslapdik) Kemendikbudristek yang bersumber dari data World Health Organization (WHO) tahun 2021, diperkirakan sekitar 15% dari total populasi dunia hidup dengan kondisi disabilitas. Apabila angka tersebut dikaitkan dengan data Bank Dunia pada akhir tahun 2022 yang mencatat jumlah penduduk dunia mencapai sekitar 7,95 miliar jiwa, maka dapat diperkirakan terdapat kurang lebih 1,2 miliar orang penyandang disabilitas di seluruh penjuru dunia. WHO juga mengungkapkan bahwa sekitar 80 persen dari

keseluruhan penyandang disabilitas tersebut berdomisili di negara-negara berkembang. Saat ini terdapat 35 negara berkembang di dunia, dan Indonesia merupakan salah satunya. Adapun berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK), jumlah penyandang disabilitas di Indonesia pada tahun 2023 tercatat mencapai 22,97 juta jiwa atau setara dengan sekitar 8,5 persen dari total keseluruhan penduduk Indonesia, dengan proporsi terbesar berada pada kelompok usia lanjut (Daulatul Islam dkk., 2024).

Besarnya jumlah penyandang disabilitas tersebut menunjukkan perlunya perhatian serius dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu model pendidikan yang hadir sebagai respons atas kebutuhan tersebut adalah pendidikan inklusif, yakni salah satu model pendidikan yang memberi kesempatan bagi peserta didik penyandang disabilitas untuk belajar, bermain, dan bersosialisasi dengan anak yang tidak memiliki disabilitas. Pada prinsipnya, sekolah inklusif merupakan hasil dari suatu perubahan yang dapat menguntungkan bagi peserta didik penyandang disabilitas, juga pada anak pada umumnya (Fauziyah & Utami, 2023). Adapun tujuan dari didirikannya pendidikan inklusif adalah untuk memberikan pemahaman bahwa peserta didik yang berkebutuhan khusus dan memiliki keterbatasan fisik dan mental itu bisa mengembangkan pribadi dan potensinya secara optimal jika terdidik dengan cara yang paling baik jika diakomodasi bersama anak-anak lainnya (Hikmawati, 2023).

Meningkatnya kesadaran orang tua untuk menyekolahkan peserta didik penyandang disabilitas di sekolah umum mengakibatkan makin banyak pula peserta didik penyandang disabilitas yang belajar kimia. Kimia adalah salah satu mata pelajaran di sekolah menengah atas yang mempelajari sesuatu yang abstrak, pelajaran kimia bertujuan untuk membekali peserta didik dalam berfikir secara ilmiah, kritis, dan kreatif (Rosa, 2015). Kimia adalah ilmu yang mempelajari mengenai komposisi, struktur, dan sifat zat (Dwinata et al., 2016). Menurut beberapa peneliti terdahulu, pembelajaran kimia yang dilakukan dalam kelas maupun laboratorium untuk siswa penyandang disabilitas masih cenderung mengalami kesulitan karena adanya beberapa keterbatasan. Sebagai contoh, minimnya ketersediaan media pembelajaran kimia di sekolah seperti buku Braille untuk difabel netra dan textbook untuk difabel rungu (Kamaludin, 2015); peserta didik difabel yang tidak diikutkan kelas praktikum karena kurangnya aksesibilitas praktikum kimia bagi tunanetra (Nuraeni dkk., 2019); dan media Chembeable yang belum bisa diakses untuk peserta didik berkebutuhan khusus tunanetra

(Pinta, 2022). Dari penelitian terdahulu dapat diartikan bahwa mata pelajaran kimia sulit dipelajari untuk peserta didik penyandang disabilitas, karena minimnya aksesibilitas sehingga membuat mereka kurang dapat berpartisipasi dan cenderung tidak mandiri untuk belajar kimia (Ristiyanti, 2023). Hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk seorang guru agar mencari metode pembelajaran yang benar dan tepat supaya sampai kepada peserta didik penyandang disabilitas ataupun non disabilitas.

Mata pelajaran kimia termasuk salah satu mata pelajaran wajib di sekolah menengah atas. Akan tetapi mata pelajaran kimia termasuk dalam kategori cukup sulit dipahami siswa, apalagi untuk peserta didik disabilitas yang memiliki keterbatasan bahasa. Berdasarkan masalah tersebut dapat dilihat bahwa guru memiliki peran yang cukup penting dalam pencapaian keberhasilan belajar apalagi dalam pendidikan inklusif. Oleh karena itu, baik guru maupun calon guru perlu memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kesiapan yang matang dan perlu dilatih agar dalam praktiknya dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa secara interaktif. Selain itu, kepercayaan pada kemampuan diri dalam mengajar juga sangat penting untuk dimiliki oleh seorang calon guru. Kesiapan seorang guru kimia adalah kesediaan dan kemampuan yang cukup baik untuk dimiliki dari seorang calon guru kimia untuk melaksanakan tugas utama yaitu menjadi seorang guru kimia, dan kemampuan itu mencakup kemampuan secara fisik maupun mental baik akademik maupun non akademik karena akan menyangkut kredibilitas dan profesionalisme dari seorang guru (Novembli & Azizah, 2020). Oleh karena itu, calon guru sebaiknya sejak awal perlu mempersiapkan secara matang agar siap menjadi seorang guru dan menjalankan profesinya secara profesional, optimal, dan penuh tanggung jawab (Sukmawati, 2019). Persiapan itu dimulai sejak calon guru mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi.

Calon guru profesional membutuhkan kesiapan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Yuniasari & Djazari (2017) faktor yang mempengaruhi kesiapan calon guru dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang meliputi minat menjadi seorang guru, motivasi, pengetahuan, dan ketrampilan. Adapun faktor eksternal mencakup informasi dunia kerja, pengaruh dari berbagai lingkungan (keluarga, sekolah, dan teman-teman seusiaanya), dan pengalaman dari berbagai kegiatan-kegiatan seperti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Kesiapan menjadi seorang guru akan menentukan berhasil tidaknya dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran kimia (Yuniasari & Djazari, 2017). Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan anak disabilitas dalam menguasai suatu materi (Pinta, 2022). Hasil pembelajaran dapat diklasifikasi dalam lima kemampuan yaitu; intelektual, kognitif, motoris, verbal, dan sikap, namun menurut taksonomi bloom mengklasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Bakhrudin dkk., 2021).

Penelitian sebelumnya oleh Pinta (2022) dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran berbasis puzzle dapat digunakan sebagai media pembelajaran kimia yang disesuaikan dengan kebutuhan (Pinta, 2022). Kemudian penelitian dari Febianti dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model POE2WE dapat membantu pembelajaran untuk anak yang berkebutuhan khusus karena memancing siswa untuk ikut serta mencari informasi dengan berbekal ilmu pengetahuan yang dimilikinya. POE2WE adalah model pembelajaran konstruktivistik yang melatih siswa aktif berpikir kritis melalui enam tahapan berbasis saintifik: *Predict* (memprediksi), *Observe* (mengamati), *Explain* (menjelaskan), *Elaborate* (mengelaborasi), *Write* (menulis), dan *Evaluate* (mengevaluasi) (Febianti & Nana, 2020). Penelitian (Kamaludin, 2015) menyimpulkan bahwa media pembelajaran kimia bagi peserta didik difabel netra meliputi reglet, stilus, buku paket kimia Braille, dan komputer yang telah diinstal aplikasi JAWS. Dengan demikian, seorang calon guru kimia harus memiliki jurus dalam pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat, seperti yang diungkapkan dalam penelitian oleh Lestari, Febianti, dan Kamaludin, sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif untuk pendidikan inklusif.

Pendidikan inklusif dapat berjalan dengan sukses jika guru memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup mengenai pendidikan inklusif (Musyafira & Hendriani, 2021a). Keyakinan guru merupakan salah satu bentuk sikap terhadap pendidikan inklusif (Elisa, 2013). UNESCO menilai bahwa sikap guru juga menjadi salah satu hambatan dalam pendidikan inklusif, yaitu apabila guru tidak memiliki sikap yang positif terhadap peserta didik penyandang disabilitas, maka tidak mungkin peserta didik dapat menerima pendidikan secara layak. Sikap adalah suatu reaksi evaluatif baik yang menyenangkan ataupun tidak terhadap sesuatu, baik berupa barang ataupun seseorang (Muzdalifah & Billah, 2017). Dalam pendidikan inklusif, sikap lebih mengarah pada cara guru berpikir, apa yang dirasakan oleh guru, dan bagaimana cara

berperilaku seorang guru terhadap hal pendidikan inklusif (Musyafira & Hendriani, 2021b). Oleh karena itu, penting bagi calon guru untuk mengembangkan pengetahuan dan sikap positif terhadap pendidikan inklusif. Hal ini tidak hanya akan mempengaruhi cara mereka mengajar, tetapi juga akan berdampak pada pengalaman belajar peserta didik penyandang disabilitas. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang kebutuhan siswa dan sikap yang mendukung, calon guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif, serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan semua siswa.

Sikap guru terhadap inklusif tergolong menjadi lima kelompok (Leatherman1 & Niemeyer, 2005). Pertama, sikap terhadap peserta didik penyandang disabilitas di dalam kelas, yaitu dimana seorang guru menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap anak kelas dan ikut serta dalam berbagai kegiatan kelas. Kedua, sikap guru yang dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki dalam mengajar di kelas inklusif. Ketiga, seorang guru memperhatikan kebutuhan dari masing-masing peserta didik dalam kelas. Keempat, guru menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dari para siswa untuk menyusun program belajar. Kelima, sikap guru dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi siswa, pengalaman guru, pengetahuan guru, dan fasilitas kelas. Adapun menurut Elisa (2013), ada empat orang subjek yang mengajar di sekolah inklusif Surabaya dimana hasilnya adalah terdapat dua sikap guru terhadap pendidikan inklusif yaitu sikap positif dan negatif, sikap positif adalah sikap yang menggambarkan menerima setuju dengan pendidikan inklusif dan sikap negatif yaitu sikap yang menolak terhadap pendidikan inklusif. Sikap penerimaan dari guru akan berdampak positif terhadap perkembangan peserta didik penyandang disabilitas dalam kelas, peningkatan nilai akademik, tercipta komunikasi yang baik antara peserta didik penyandang disabilitas dengan teman sekelas ataupun guru, dengan begitu tujuan pembelajaran dapat terwujud. Adapun sikap negatif yang dimiliki oleh guru terhadap pendidikan inklusif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti belum pernah berinteraksi dengan anak penyandang disabilitas sebelumnya, pengalaman mengajar, pemahaman peraturan menteri, dan berbagai faktor lainnya (Muzdalifah & Fazrina, 2016).

Hasil penelusuran literatur menunjukkan investigasi terhadap kesiapan dan sikap guru kimia terhadap pembelajaran kimia untuk peserta didik penyandang disabilitas sudah banyak, namun yang berfokus pada calon guru belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat lebih dalam mengenai kesiapan

calon guru kimia dalam mengajar peserta didik penyandang disabilitas dan sikap calon guru kimia terhadap pembelajaran kimia untuk penyandang disabilitas. Kesiapan dan sikap calon guru kimia menentukan keberhasilan pembelajaran kimia untuk peserta didik penyandang disabilitas. Kesiapan mengajar dapat diartikan ketrampilan atau cara mengajar. Sedangkan menurut KBBI kesiapan berasal dari kata siap yang memiliki arti sudah disiapkan (tinggal menggunakan saja). Sedangkan (Wardhani, 2020) menyebutkan bahwa kesiapan adalah totalitas dalam memberikan jawaban atau menyikapi suatu masalah secara khusus terhadap suatu keadaan tertentu. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesiapan dan sikap yang harus dimiliki dari seorang calon guru kimia terhadap peserta didik penyandang disabilitas.

Penelitian ini memiliki keterbaruan dalam mengkaji secara spesifik kesiapan dan sikap calon guru kimia terhadap pembelajaran kimia bagi peserta didik penyandang disabilitas. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada guru aktif atau pada konteks pendidikan inklusif secara umum, studi ini menempatkan calon guru yang masih berada dalam tahap pendidikan profesional sebagai subjek utama. Hal ini penting karena tahap pembentukan sikap dan kompetensi pedagogik inklusif dimulai sejak masa pendidikan calon guru. Selain itu, fokus pada mata pelajaran kimia memberikan kontribusi unik mengingat kompleksitas materi kimia dan tantangan dalam menerapkannya di kelas inklusif. Penggabungan analisis kesiapan (aspek kognitif dan keterampilan) dengan sikap (aspek afektif) dalam konteks pembelajaran inklusif juga memberikan perspektif holistik yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Temuan dari studi ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum pendidikan guru, khususnya dalam membekali calon guru dengan kompetensi mengajar di kelas yang ramah disabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai kesiapan dan sikap calon guru kimia terhadap pembelajaran kimia bagi peserta didik penyandang disabilitas menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana calon guru kimia telah memiliki kesiapan dan sikap yang mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diidentifikasi meliputi:

1. Belum diketahui tingkat kesiapan praktis calon guru kimia dalam merancang dan mengadaptasi kegiatan pembelajaran termasuk praktikum laboratorium agar dapat diakses dan diikuti secara aman oleh siswa penyandang disabilitas dengan berbagai jenis keterbatasan.
2. Belum teridentifikasinya sikap dan persepsi calon guru kimia terhadap penerapan pendidikan inklusif di kelas kimia, apakah mereka memandang inklusif sebagai tanggung jawab profesional yang dapat diwujudkan atau justru sebagai hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
3. Belum terpetakannya kesenjangan antara pemahaman teoritis calon guru kimia tentang strategi pembelajaran inklusif yang diperoleh selama perkuliahan dengan kemampuan mereka dalam mengimplementasikannya secara kontekstual sesuai jenis dan karakteristik disabilitas siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk fokus penelitian ini, beberapa batasan masalah perlu ditetapkan:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada calon guru kimia.
2. Kesiapan yang dikaji dibatasi pada aspek pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan dasar dalam menerapkan pembelajaran kimia yang inklusif bagi peserta didik penyandang disabilitas.
3. Sikap yang diteliti dibatasi pada pandangan, penerimaan, dan kecenderungan respon calon guru terhadap keberadaan peserta didik penyandang disabilitas dalam pembelajaran kimia.
4. Penelitian ini tidak membahas implementasi langsung di kelas melainkan hanya menggali kesiapan dan sikap melalui instrumen seperti angket/ kuesioner.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesiapan calon guru kimia dalam melaksanakan pembelajaran kimia yang inklusif bagi peserta didik penyandang disabilitas?
2. Bagaimana sikap calon guru kimia terhadap pelaksanaan pembelajaran kimia untuk

peserta didik penyandang disabilitas?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat kesiapan calon guru kimia dalam melaksanakan pembelajaran kimia yang inklusif bagi peserta didik penyandang disabilitas.
2. Mengkaji sikap calon guru kimia terhadap pelaksanaan pembelajaran kimia bagi peserta didik penyandang disabilitas.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang pendidikan kimia dan pendidikan inklusif, khususnya yang berkaitan dengan kesiapan dan sikap calon guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kimia bagi peserta didik penyandang disabilitas.

#### **2. Manfaat Praktis**

- i. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian ilmiah, serta memperluas wawaasan peneliti mengenai pendidikan inklusif dan pembelajaran kimia bagi peserta didik penyandang disabilitas sebagai bekal pengembangan kompetensi akademik dan profesional di masa depan.
- ii. Bagi calon guru kimia, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran calon guru kimia tentang pentingnya kesiapan dan sikap positif dalam melaksanakan pembelajaran kimia yang inklusif.
- iii. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa dengan perspektif yang lebih luas.

### **G. Definisi Istilah**

Untuk memperjelas istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut adalah

definisi dari beberapa istilah kunci:

1. Kesiapan calon guru kimia adalah kondisi kemampuan fisik, mental, pengetahuan, dan ketrampilan calon guru kimia dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran kimia yang inklusif bagi peserta didik penyandang disabilitas.
2. Sikap calon guru kimia, adalah kecenderungan respon positif atau negatif yang dimiliki oleh calon guru kimia terhadap keberadaan dan pembelajaran peserta didik penyandang disabilitas.
3. Pembelajaran kimia inklusif, adalah proses pembelajaran kimia yang dirancang agar dapat diakses dan diikuti oleh seluruh peserta didik, termasuk peserta didik penyandang disabilitas melalui penyesuaian metode, media, dan lingkungan belajar.
4. Peserta didik penyandang disabilitas, adalah peserta didik yang memiliki keterbatasan baik fisik, sensorik, intelektual, atau mental yang memerlukan layanan dan pendekatan pembelajaran khusus agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul “Kesiapan dan Sikap Calon Guru Kimia terhadap Pembelajaran Kimia untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas” bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan, sikap, serta pengetahuan calon guru kimia dalam menghadapi pembelajaran inklusif bagi peserta didik penyandang disabilitas. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis perbedaan yang mungkin terjadi berdasarkan jenis kelamin, lokasi universitas, dan pengalaman mengajar terhadap ketiga aspek tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa calon guru kimia memiliki sikap positif, kesiapan tinggi, dan pengetahuan yang baik mengenai pendidikan inklusif. Selain itu, hasil uji statistik (*Independent Samples T-Test* dan *Mann-Whitney U Test*) menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru kimia pada umumnya bersikap terbuka dan mendukung pendidikan inklusif, serta memiliki pemahaman konsep yang cukup baik tidak terdapat perbedaan signifikan dalam sikap, kesiapan, dan pengetahuan berdasarkan jenis kelamin, asal universitas, maupun pengalaman mengajar, sehingga menunjukkan bahwa pemahaman terhadap pendidikan inklusif telah merata. Akan tetapi, kemampuan mereka untuk menerapkan pembelajaran kimia yang inklusif secara nyata masih terbatas dan lebih banyak bertumpu pada pemahaman teori dibandingkan praktik. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa calon guru kimia sudah memiliki kesiapan konseptual dan sikap yang positif terhadap pembelajaran inklusif.

#### B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini mencakup beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk pengembangan lebih lanjut:

1. Penelitian ini hanya melibatkan calon guru kimia dari perguruan tinggi tertentu, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh calon guru kimia dengan latar belakang institusi dan wilayah yang berbeda.
2. Penelitian ini menggunakan metode survei melalui kuesioner, sehingga data yang diperoleh bergantung pada persepsi, pemahaman, dan kejujuran responden dalam menilai kesiapan dan sikap mereka terhadap pembelajaran kimia bagi peserta didik penyandang disabilitas.
3. Penelitian ini tidak melibatkan observasi langsung atau simulasi pembelajaran kimia

di kelas inklusif, sehingga kesiapan yang diukur lebih bersifat persepsional dan belum sepenuhnya merepresentasikan kesiapan calon guru kimia dalam praktik pembelajaran nyata.

4. Penelitian ini belum mengkaji kesiapan dan sikap calon guru kimia secara spesifik berdasarkan jenis disabilitas peserta didik, padahal setiap jenis disabilitas memerlukan pendekatan pembelajaran kimia yang berbeda.
5. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada komposisi jumlah responden berdasarkan jenis kelamin yang tidak seimbang. Jumlah responden perempuan yang jauh lebih besar dibandingkan responden laki-laki dapat memengaruhi hasil analisis perbedaan antar kelompok, khususnya pada penggunaan uji *Mann-Whitney*. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kekuatan generalisasi temuan penelitian, sehingga hasil yang berkaitan dengan perbedaan gender perlu ditafsirkan secara proporsional.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta keterbatasan yang ditemukan selama proses penelitian, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi berbagai pihak dalam upaya pengembangan pembelajaran kimia inklusif di masa mendatang. Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Guru

Khususnya guru kimia, diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran inklusif melalui pelatihan, seminar, maupun pengembangan diri terkait strategi pembelajaran bagi peserta didik penyandang disabilitas. Guru juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang ramah, adaptif, dan mendukung kebutuhan belajar peserta didik dengan berbagai karakteristik disabilitas agar pembelajaran kimia dapat diakses secara optimal oleh seluruh peserta didik.

#### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan, terutama program studi pendidikan kimia, diharapkan dapat memperkuat materi dan praktik pembelajaran inklusif dalam perkuliahan. Selain itu, institusi perlu menyediakan pengalaman praktik yang lebih nyata melalui observasi, microteaching, atau praktik mengajar di sekolah inklusif agar calon guru kimia memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi pembelajaran di kelas inklusif.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan responden dari berbagai

perguruan tinggi dan wilayah yang lebih luas agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Selain itu, penelitian dapat dikembangkan dengan menggunakan metode campuran, seperti wawancara, observasi, atau simulasi pembelajaran, sehingga diperoleh gambaran kesiapan calon guru kimia yang lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga diharapkan dapat mengkaji kesiapan calon guru kimia berdasarkan jenis disabilitas peserta didik secara lebih spesifik serta memperhatikan proporsi jumlah responden laki-laki dan perempuan agar analisis perbedaan gender menjadi lebih seimbang dan akurat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Bakhrudin, M., Shoffa, S., Holisin, L., Ginting, S., Fitri, A., & Zainuddin, M. (2021). *Strategi Belajar Mengajar (Konsep Dasar dan Implementasinya)* (Cetakan 1). CV. Agrapana Media.
- Daulatul Islam, A., Timorochmadi, F., Yoseptry, R., Ratnawulan, T., & Sri Rahayu, N. (2024). *View of Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan bagi Penyandang Disabilitas di Kota Bandung*. 12. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i1.1175>
- Emaliana, I., Nur Lathifah, E., Iswahyuni, & Husna, L. (2024). EFL Pre-Service Teachers' High Inclusive Awareness: Researching Practical Implementation. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 13(4), 756–765. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v13i4.82255>
- Faizah, F., Kurniawati, Y., & Rahma, U. (2017). Empati Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus: Ditinjau dari Jenjang Pendidikan Inklusi dan Jenis Kelamin. *Jurnal Psikologi Undip*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jpu.16.1.1-7>
- Fauziyah, A. F., & Utami, R. D. (2023). The Role of Shadow Teachers (GPK) in Optimizing Pull-Out Classes for Children with Special Needs in Inclusive Schools. *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 2710–2722. <https://doi.org/10.23917/iseth.5263>
- Febianti, A. & Nana. (2020). *Penerapan Media Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus dengan Berbantuan Model POE2WE*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/eb4zt>

- Hafiz, A. (2018). Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Inklusif di Indonesia. *Jurnal As-Salam*, 1(3), 9–15.
- Hikmawati, A. N. (2023). *Pembelajaran Pada Siswa Tunarungu Di Sekolah Inklusi SDN Sukowinangun 2 Magetan* [PhD Thesis, IAIN Ponorogo].  
<https://etheses.iainponorogo.ac.id/25314/>
- Kamaludin, A. (2015). Identifikasi Media Pembelajaran Kimia bagi Peserta Didik Difabel Netra dan Rungu pada Sma/Ma Inklusi di Yogyakarta. *INKLUSI*, 2(2), 259.  
<https://doi.org/10.14421/ijds.2205>
- Lukitasari, S. W., Sulasmono, B. S., & Iriani, A. (2017). Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 121–134.  
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p121-134>
- Musyafira, I. D., & Hendriani, W. (2021a). Sikap Guru Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Inklusi. *Jurnal Kependidikan : Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 7(1), 75–85.  
<https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3105>
- Musyafira, I. D., & Hendriani, W. (2021b). Sikap Guru Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Inklusi. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 75–85.  
<https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3105>
- Muzdalifah, F., & Billah, H. Z. (2017). Pengaruh Efikasi Pada Sikap Guru Terhadap Pendidikan Inklusif. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, 6(1), 26–34.  
<https://doi.org/10.21009/JPPP.061.04>
- Muzdalifah, F., & Fazrina, S. H. (2016). Trait Kepribadian Big Five dan Sikap Guru Terhadap Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar. *JPPP - Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 5(1), 39–47. <https://doi.org/10.21009/JPPP.051.06>

- Novembli, M. S., & Azizah, N. (2020). Bagaimana self-efficacy calon guru siswa dengan disabilitas di sekolah inklusi?: Studi di berbagai Perguruan Tinggi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 51–66. <https://doi.org/10.30996/persona.v9i1.2804>
- Nuraeni, S., Feronika, T., & Yunita, L. (2019). Implementasi Self-Efficacy dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Kimia di Abad 21. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 1(2), Article 2.
- Pinta, Y. (2022). CHEMBEABLE (Chemistry Cube Puzzle) Media Pembelajaran Kimia Untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Guru Dikmen dan Dikus*, 6(1). <https://doi.org/10.47239/jgdd.v6i1.558>
- Putri, N. E., Suprihatiningrum, J., & Suyanta, S. (2024). A Team-Teaching Initiative to Create Inclusive Chemistry Learning: Fulfilling the Reformed Indonesian Curriculum. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 25(3), 1347–1360.
- Qandhi, F. F., & Kurniawati, F. (2019). Pre-Service Teachers' Attitudes Toward Inclusive Education. *Proceedings of the 2nd International Conference on Intervention and Applied Psychology (ICIAP 2018)*. Proceedings of the 2nd International Conference on Intervention and Applied Psychology (ICIAP 2018), Depok, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/iciap-18.2019.50>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95–102. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>

- Syarif, N. Q., & Jannah, M. (2024). *Persepsi Guru Terhadap Penerapan Pendidikan Inklusif Di SLB Negeri 1 Makassar: Tantangan Dan Peluang | Juara SD : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. <https://journal.unm.ac.id/index.php/juara/article/view/5139>
- Wardhani, M. K. (2020). Persepsi dan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus dalam Konteks Sekolah Inklusi. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 152–161. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p152-161>
- Wiyarsi, A. (2018). Enhancing Of Preservice Chemistry Teachers' Self-Efficacy Through The Preparation Of Pedagogical Content Knowledge In Vocational Context. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 6(1), 14–23. <https://doi.org/10.26714/jps.6.1.2018.14-23>
- Yuniasari, T., & Djazari, M. (2017). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, dan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Fe UNY. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 15(2), 78–91. <https://doi.org/10.21831/jpai.v15i2.17220>
- Yunitasari, S. E., Rahayu, T., Hotijah, Mardiyanti, E., & Hakim, A. (2023). Pemanfaatan Program Kepedulian Guru dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif. *Syntax Idea*, 5(12), 2486–2500. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i12.2848>